

TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI 51 MANADO.

Jean Henry Raule¹, I Ketut Harapan².

1,2) Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado Jl. RW. Mongisidi Malalayang II Manado

E-mail : jeanhenryr@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk berperan di berbagai lingkungan hidup secara konsisten dan berkelanjutan. Para orang tua terutama Ibu dengan tingkat pendidikan rendah, bertempat tinggal di wilayah pedesaan dan keluarga mempunyai penghasilan kecil memiliki kecenderungan anak-anak mereka mengalami karies gigi, dan sebaliknya para orang tua terutama Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi anak-anak mereka memiliki resiko rendah terhadap karies gigi.

Secara *cross sectional* analitik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dan status kesehatan gigi dan mulut pada 41 siswa kelas IV dan V di SDN 51 Manado dengan kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan format baku OHI-S untuk mengumpulkan data debris indeks dan kalkulus indeks dan penyajiannya dalam bentuk tabel distribusi.

Hasil uji *Korelasi Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 5% diperoleh nilai OHI-S r hitung $> r$ tabel (r hitung 0,650 $> r$ tabel 0,325), terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan ibu dan status kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V SDN 51 Manado.

Kata Kunci : Tingkat pendidikan, Ibu, OHI-S,

ABSTRACT

Education is a conscious effort carried out by family, community and government through guidance, learning, training activities, which take place in school and outside school throughout life to prepare students to play a role in various environments in a consistent and sustainable manner. Parents, especially mothers with low levels of education, residing in rural areas and families with small incomes have the tendency of their children to experience dental caries, and conversely parents, especially mothers who have a high level of education, their children have a low risk of caries tooth. The analytical cross sectional study aimed to determine the relationship between maternal education level and dental and oral health status in 41 grade IV and V students at SDN 51 Manado with inclusion criteria. The instrument used in this study uses the standard OHI-S format to collect index debris data and index calculus and their presentation in the form of distribution tables. The results of the Spearman Rank Correlation test with a 5% confidence level obtained the OHI-S value r count $> r$ table (r count 0.650 $> r$ table 0.325), there was a significant relationship between maternal education level and dental and oral hygiene status for grade IV and V students of SDN 51 Manado.

Keywords: Education level, Mother, OHI-S,

PENDAHULUAN

Secara sederhana pendidikan merupakan usaha usaha sadar yang terencana dan tersistematis yang dilakukan atau di jalankan oleh institusi atau perseorangan berdasarkan kebutuhan yang akan di capai. Edgar Dalle mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.¹

Di Negara yang telah maju, ketertiban urusan rumah tangga bisa menjadi ukuran kesehatan keluarga itu. Apabila anak-anak satu keluarga sehat, tentu karena orang tua keluarga itu dapat memperhatikan dengan sungguh-sungguh kesehatan anak-anaknya. Oleh karena itu anak-anak itu umumnya lebih banyak menjadi urusan Ibu, maka baik buruk anak jadi tercemrin dari sikap ibu terhadap anak tersebut. Oleh karena itu apabila di dalam satu keluarga, gigi anak-anaknya sehat, maka boleh diambil kesimpulan, ibu rumah tangga keluarga itu adalah seorang ibu yang pandai menjaga rumah tangganya. Persatuan dokter gigi Australia pernah mengungkapkan bahwa kesehatan gigi geligi anak adalah tanggung jawab ibunya. Hal ini dapat difahami karena umumnya yang paling dekat dengan anak sejak usia menyusui adalah ibunya.²

Menurut penelitian Fankari (2004) dalam Arifin (2014)³, menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal

tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

Penelitian terbaru dari Eropa menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah dan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan akhir yang rendah memiliki tingkat resiko lebih tinggi mengalami karies gigi dibandingkan anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi.⁴

Sikap orang tua, khususnya ibu mempunyai peran penting dalam praktik kesehatan gigi pada anaknya. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah, bertempat tinggal di wilayah pedesaan dan keluarga mempunyai penghasilan kecil dapat meningkatkan kejadian karies gigi pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memiliki anak yang kesehatan giginya lebih baik di bandingkan dengan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah.⁵

Menurut penelitian Sabbah dkk, 2003. tentang prevalensi karies pada anak 1-5 tahun di Tabuk, Saudi Arabia menyebutkan bahwa tingkat pendidikan ibu merupakan faktor yang paling penting mempengaruhi status karies anaknya. Anak-anak dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki risiko karies lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi.⁶

Merujuk pada hasil Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS (2007) prevalensi masalah gigi dan mulut penduduk Indonesia mencapai 23,4%, dan RISKESDAS (2013) terjadi peningkatan prevalensi masalah gigi dan mulut penduduk Indonesia menjadi 25,9% sedangkan prevalensi masalah gigi dan mulut untuk provinsi Sulawesi Utara pada RISKESDAS (2007) yaitu 29,8% dan pada

RISKESDAS (2013) terjadi peningkatan prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 31,6%.⁷

Hasil pengkajian awal berdasarkan data pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan tanggal 19 April 2016 di SDN 51 Manado pada 10 siswa di kelas IV dan V, diperoleh nilai rata-rata OHI-S 2,09, siswa yang tingkat pendidikan ibunya SD 3 orang dengan nilai rata-rata OHI-S 2,6, yang tingkat pendidikan ibu SMP 3 orang dengan nilai rata-rata OHI-S 1,7 dan yang tingkat pendidikan ibunya SMA 4 orang dengan nilai rata-rata OHI-S 1,8 ini berarti melebihi nilai OHI-S dari *Green dan Vermillion* yaitu 0,0-1,2 yang berkategori baik.

Mencermati akumulasi masalah paragraph pendahuluan tersebut maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV dan V SDN 51 Manado.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis survei analitik secara *cross sectional* yang mempelajari hubungan faktor risiko dan faktor efek, dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama,⁹ penelitian ini dilaksanakan di SDN 51 Manado pada bulan Mei 2016.

Variabel bebas dalam penelitian ini Tingkat Pendidikan Ibu dan Variabel terikat Status kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V, dengan Sampel penelitian adalah total populasi yang berjumlah 41 siswa, dan analisis data penelitian dengan *korelasi Spearman Rank* dengan perangkat lunak komputer program SPSS Statistik.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Kelas Pada Siswa Kelas IV dan V

Kelas	Jumlah	%
IV	21	56.8
V	16	43.2
Total	37	100

Distribusi responden menurut kelas, pada siswa kelas IV jumlah responden 21 (56.8%) lebih banyak dibandingkan pada siswa kelas V 16 responden (43.2%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Umur	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	19	51.3
Perempuan	18	48.7
Total	37	100

Dilihat dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar berada pada kelompok laki-laki yaitu berjumlah 19 responden (51,3%), dan perempuan yaitu berjumlah 18 responden (48,7%).

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Umur

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
9 Thn	11	29.8
10 Thn	13	35.0
11 Tahun	11	29.8
12 Tahun	2	5.4
Total	37	100

Distribusi responden menurut kelompok umur, pada umur 10 tahun memperoleh jumlah responden

terbanyak 13 responden (35.0%) dan distribusi kelompok umur terendah pada umur 12 tahun sebanyak 2 responden (5.4%).

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
SD	9	24.3
SMP	10	27.0
SMA/Sederajat	18	48.7
Total	37	100

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan ibu, jumlah responden yang tingkat pendidikan ibunya terbanyak yaitu SMA/Sederajat 18 (48.7%) dan distribusi tingkat pendidikan ibu terendah yaitu SD sebanyak 9 responden (24.3%).

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Kriteria Kebersihan Gigi dan Mulut

Kriteria OHI-S	Jumlah	Persentase (%)
Baik	5	13.5
Sedang	21	56.8
Buruk	11	29.7
Total	37	100

Tabel 5 diatas menunjukkan kriteria kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V diperoleh kriteria yang paling banyak “sedang” berjumlah 21 responden (56.8%) dan kriteria terendah “baik” sebanyak 5 responden (13.5%)

Tabel 7. Analisis Korelasi Spearman Rank

			Skor OHI-S
Skor Tingkat Pendidikan Ibu	R	=	-0,650
	p	=	0,000
	n	=	37

Hasil analisis Statistik *Korelasi Spearman Rank* diperoleh *korelasi koefisien* $r -0,650$ dimana kekuatan korelasi (r) $-0,650$: kuat ($0,60 - 0,799$) dengan arah korelasi (-) yang berarti berlawanan arah, maka semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin rendah nilai OHI-S. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *Korelasi Spearman Rank* pada tingkat kepercayaan 5% diperoleh nilai OHI-S r hitung $>$ r tabel (r hitung $0,650 >$ r tabel $0,325$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 51 Manado.

PEMBAHASAN

Pendidikan hal esensial dalam membentuk seseorang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan kegiatan intelektual yang di lakukan secara terencana dan tersistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.¹

Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting yang terintegrasi dalam upaya kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Kebersihan gigi dan mulut adalah bebasnya gigi dan mulut dari sisa makanan dan kuman-kuman yang merusak gigi. Deposit atau lapisan yang menumpuk pada permukaan gigi dapat di kelompokkan menjadi *acquired pellicle*, *materia*

alba, *debris* makanan, plak gigi, *dental stain* dan *kalkulus*.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden siswa menurut kelas, kelas IV jumlah responden 21 (56.7%) lebih banyak dibandingkan pada siswa kelas V 16 responden (43.2%). Responden menurut jenis kelamin laki-laki 19 responden (51.3%) lebih banyak dibandingkan perempuan 18 responden (48.6%). Responden menurut kelompok umur 10 tahun berjumlah 13 responden (35.1%) di susul dengan umur 9 dan 11 tahun dengan jumlah responden yang sama 11 responden (29.7%) dan umur 12 tahun dengan jumlah responden terendah 2 responden (5.4%).

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu merupakan faktor yang paling penting mempengaruhi status karies anaknya. Anak-anak dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki risiko karies lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi.⁶

Berdasarkan tingkat pendidikan dari 37 responden orang tua siswa terdapat 18 ibu (48.6%) memiliki tingkat pendidikan SMA, dan sisanya berpendidikan SD dan SMP. Dari data tersebut di atas jelas menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden termasuk memadai sebab sudah pada tingkat SLTA. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut. Karena semakin baik tingkat pendidikan maka semakin baik pula status kebersihan gigi dan mulut. Seorang ibu memiliki peranan penting dalam mendidik anak, maka dari itu ibu pun tetap memiliki kewajiban dalam mencari ilmu. Oleh karena itu pendidikan ibu juga merupakan hal yang sangat penting dalam keluarga khususnya pengaruh untuk anak. Sikap orang tua, khususnya ibu

mempunyai peran penting dalam praktik kesehatan gigi pada anaknya. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah, bertempat tinggal di wilayah pedesaan dan keluarga mempunyai penghasilan kecil dapat meningkatkan kejadian karies gigi pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memiliki anak yang kesehatan giginya lebih baik dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah.⁵

Dari hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan *Oral Hygiene index Simplified* OHI-S oleh *Green and Vermillion* menunjukkan kebersihan gigi dan mulut responden diperoleh kriteria yang paling banyak “sedang” berjumlah 21 responden (56.7%) kriteria “buruk” 11 responden (29.7%) dan kriteria “baik” 5 responden (13.5%). Ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan responden tentang kebersihan gigi dan mulut masih sangat kurang ditandai dengan belum pernah mendengar penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, tidak tahu cara menyikat gigi yang baik dan benar, belum pernah dilakukan pemeriksaan gigi, belum ada fasilitas UKGS di sekolah.

Data hasil uji *Spearman Rank* pada tingkat kepercayaan 5% (0,05) diperoleh $r = 0,650 > 0,325$ maka H_1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 51 Manado.

Hasil penelitian yang di kemukakan tersebut di atas menunjukkan bahwa Tingkat status pendidikan yang dimiliki ibu membawa dampak terhadap pengetahuan dan sikap baik tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga siswa dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki OHI-S dengan kategori

baik dibandingkan siswa dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap kurang baik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga cenderung memiliki OHI-S dengan kategori kurang baik.

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak.¹¹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2014) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak jalanan di Kecamatan Panakukang Kota Makassar.³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 51 Manado.

SARAN

1. Untuk para siswa SDN 51 Manado supaya meningkatkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara membiasakan diri :
 - a. Menyikat gigi secara teratur dan pada waktu yang tepat, pagi setelah sarapan, siang sesudah makan siang, dan malam sebelum tidur.
 - b. Mengurangi makanan yang manis lengket, seperti coklat dan permen.

- c. Mengonsumsi buah-buahan berserat dan berair.
 - d. Kunjungi poli gigi minimal 6 bulan sekali atau 1 tahun dua kali.
 - e. Lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dengan banyak mendengar informasi tentang kesehatan gigi dan mulut di berbagai media.
2. Kepada pihak sekolah agar dapat berkerja sama dengan pihak Puskesmas agar kegiatan UKGS dapat dilaksanakan sehingga para siswa dapat rutin memeriksakan giginya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hafid, Anwar., Ahiri, J., & Haq, Pendais., (2014). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
2. Machfoedz, Ircham., Zein, Yetti Asmar., (2005) *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Fitramaya. Yogyakarta.
3. Arifin, Mukarramah. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Jalanan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanudin Makassar.
<http://repository.unhas.ac.id:4001/digilib/files/disk1/221/--mukarramah-11028-1-14-mukarr-k.pdf>. Diakses 26 April 2016.
4. Hallet, KB & Rourke, PK. 2002. *Dental Caries Experrience of Preschool Children from the North Brisbane Region*. Australian Dental Journal.
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.521.903&rep=rep1&type=pdf>. Diakses 11 Mei 2016.
5. Sufia, S., Khan, A.A., & Chaudhry, S., (2009). *Maternal Factor and Child's Dental Health*.

Journal of Oral Health & Community
Dentistry.

<http://johcd.org/pdf/JOHCDMaternal%20Factors%20and%20Child%20Dental%20Health.pdf>

Diakses 11 Mei 2016.

6. Sabbah, A.W., Stewart, L.B., & Owusu-Agyakwa, B.G., (2003). *Prevalence and Determinants of Caries Among 1-5 Year-Old Saudi Children in Tabuk, Saudi Arabia*. Saudi Dental Journal.
http://www.researchgate.net/profile/Wael_Sabbah2/publication/235654721_Prevalence_and_Determinants_of_Caries_among_1-5_year-old_Saudi_Children_in_Tabuk_Saudi_Arabia/links/09e4151251ba62aeced000000.pdf?origin=publication_detail Diakses 11 Mei 2016.
7. Kemenkes, RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan. Jakarta
8. Riyanto, Agus. (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta
9. Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjanah, N., (2010). Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. EGC. Jakarta.
10. Worang, Y., Triska, dkk. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado*. Journal e-Gigi (eG).
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/download/5777/5310>. Diakses 27 April 2016.